

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 19 PASAMAN**

Novarita Ermoria¹, Niniwati¹, Fazri Zuzano¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : novaritaermoria@yahoo.com

Abstrac

This research of background by lowering of result learn student at quantifying of fraction of have denominator to differ in class of IV SD Negeri 19 Pasaman. Target of this research is to know what is by using Realistic approach of Mahtematic Education (RME) can improve result learn quantifying of fraction of have denominator to differ class student of IV SD Negeri 19 Pasaman. This type research is Research Of Action Class (PTK). This Research is in two cycle, each cycle consist of thrice meeting (including once meeting for final tes of cycle). Subjek of this research is class student of IV SD Negeri 19 Pasaman, amounting to 21 people. Research instrument which is used in this research is teacher activity observation sheet, and also tes result of learning student. Pursuant to result of research which have been executed can know that percentage of complete tired student learn at cycle of I is 62,00% and percentage of complete tired student learn at cycle of II is 86,20%. Matter this means study of mathematics by using Realistic approach of Mahtematic Education (RME) can improve result learn class student of IV SD Negeri 19 Pasaman. Pursuant to result of this research of researcher suggest that teacher can use Realistic approach of Mahtematic Education (RME) in learning to increase result of learning students.

Keywords : result of study, RME, study of mathematics

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu

tidak berlebihan jika diharapkan siswa mampu menguasai matematika dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV pada SDN 19 Kecamatan Pasaman, kondisi yang selama ini terjadi di lapangan adalah pada saat pembelajaran penjumlahan pecahan

berpenyebut berbeda, guru langsung mengajarkan bahwa penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda bisa dilakukan dengan mencari KPK dari kedua pecahan. akibatnya siswa banyak yang salah dalam menyamakan penyebut. Begitu juga dengan cara mencari pecahan senilai, siswa juga tidak bisa menemukan hasil penjumlahan pecahan. Peneliti juga menemukan bahwa siswa kurang mampu mengaitkan pecahan ini dengan kehidupan mereka sehari-hari, serta juga terlihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, sesuai dengan pendapat Depdiknas seperti yang telah dipaparkan adalah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). RME merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda. PPPPTK (2008:1) menyatakan pengertian RME adalah:

Pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang *real* bagi siswa/menekankan keterampilan proses mengerjakan matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) sebagai kebalikan dari (*teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan

masalah baik secara individu ataupun kelompok.

Pendekatan Realistik yang lebih dikenal *Realistic Mathematics Education* (RME), pertama kali dikenalkan di negara Belanda pada tahun 1970 oleh Institute Frudenthal. Di Indonesia dikenal dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Menurut Sudarman (dalam Zahra, 2010:2) “Pendekatan realistik adalah pendekatan yang menggunakan masalah situasi dunia nyata sebagai titik tolak dalam belajar matematika”.

Dengan demikian pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa dijadikan sebagai alat peraga, dan merupakan pendekatan yang menuntut siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dengan menggunakan dunia nyata untuk pengembangan ide dan konsep matematika yang dipelajari.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Bloom dalam Sudjana (2009 :22) secara garis besar membagi hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor”.

Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai

hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2011:3), penelitian tindakan kelas merupakan "Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase hasil belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah setelah menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) ketuntasan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda mencapai 70%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi, pencatatan lapangan, tes, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Menurut Arikunto (2011:131) dalam PTK ada dua jenis data

yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif

Persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2009:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Rentang skor untuk masing-masing kriteria dihitung sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

< 60% = kurang

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dan setiap siklus diadakan tes

Dari aktivitas guru pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda masih belum terlaksana dengan optimal dan masih terdapat beberapa kekurangan dan kurang sesuai dengan perencanaan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut dianalisis peneliti dan

memperoleh persentase skor rata-rata 86,36% .

Hasil belajar kognitif yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes diakhir siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa secara klasikal belum mencapai KKM. Hal tersebut terbukti dari nilai persentase hasil belajar aspek kognitif siswa secara klasikal yang meraih nilai 62%, yang berada pada taraf kurang. Jika dilihat secara individu siswa, jumlah siswa yang dapat meraih hasil belajar kognitif yang mencapai KKM baru 9 orang. Ini artinya masih ada 12 orang siswa lagi yang memperoleh hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan tersebut dianalisis oleh peneliti, dan hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan RME (aspek guru) mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya yaitu dari 77,27% menjadi 100%.

Hasil belajar aspek kognitif siswa secara klasikal yang meraih nilai 86,2%, yang berada pada kriteria baik. Jika dilihat secara individu, semua siswa telah dapat memperoleh hasil belajar kognitif yang sesuai dengan KKM bahkan nilai yang diperoleh siswa diatas KKM. Hasil belajar

kognitif siswa kelas IV SD Negeri 19 Pasaman pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda setelah dilaksanakan dengan pendekatan RME adalah 3 orang siswa meraih nilai 100, 6 orang siswa meraih nilai 90, 6 orang siswa meraih nilai 85, 2 orang siswa meraih nilai 80, dan 4 orang siswa meraih nilai 75.

Diakhir siklus II peneliti kembali melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dan hasil belajar siswa pada siklus II ini. Hasil refleksi tersebut adalah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini telah dilakukan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar semua siswa yang telah dapat mencapai KKM.

Kesimpulan

Pendekatan RME adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan pendekatan RME hasil belajar siswa dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Niniwati, M.Pd selaku pembimbing I, sekaligus Penasihat Akademik.

2. Bapak Drs. Fazri Zuzano, M.Si
selaku pembimbing II.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

PPPPTK. 2008. RME Salah Satu Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Pendidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Zahra. 2010. <http://zahra-abcde.blogspot.com/2010/04/mengajar-matematika-dengan-pendekatan.html>

(Diakses tanggal 25 Mei 2012)